Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, Nomor 1, April 2026
E-ISSN : 2828-7703; P-ISSN : 2828-7932, Hal. 1119-1132
DOI: https://doi.org/10.30640/abdimas45.v5i1.5375
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ABDIMAS45

Digitalisasi Layanan Perlindungan Korban Kekerasan Seksual dan KDRT: Pelatihan dan Implementasi Aplikasi Web bagi Masyarakat

Digitalization of Protection Services for Victims of Sexual Violence and Domestic Violence: Training and Implementation of a Web-Based Application for the Community

Gregorius Rinduh Iriane[1], Petrus Katemba[2], Egidius Dewa[3]
[1,2] STIKOM Uyeliundo Kupang
[3]Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Email: gregoriusrinduhiriane@gmail.com[1], petruskatemba@gmail.com[2], gidiusrewa@gmail.com[3]
**Penulis Korespondensi: gregoriusrinduhiriane@gmail.com*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 28 Februari 2026;
Revisi: 29 Maret 2026;
Diterima: 25 April 2026;
Terbit: 30 April 2026.

Keywords: *Community Empowerment; Domestic Violence; Reporting Application; Sexual Violence; Victim Protection.*

Abstract: *Sexual violence and domestic violence remain serious community problems, including in Ende Regency, East Nusa Tenggara. Many cases remain unreported because victims may feel afraid, ashamed, or unaware of available reporting channels. This community service program developed a web-based reporting application to enable victims and witnesses to report violence safely, quickly, and confidentially. The program was implemented in collaboration with the Pedulih Kasih Association, an organization concerned with the protection of women and children in Ende Regency. The application was designed not only as a reporting tool but also as an educational medium to increase public awareness of violence prevention and victim protection. The implementation consisted of five stages: needs identification and field surveys, application design and development, training and mentoring, application testing and evaluation, and implementation and monitoring. The activities were conducted collaboratively with partners. The outputs included a web-based violence reporting application, a user training module, digital educational materials, scientific publications and documentation, and improved partner capacity in handling violence reports. The implementation achieved approximately 80% of the planned targets, including completion of the application prototype, dissemination to partners, and increased community understanding of the importance of reporting and victim protection. The program demonstrates potential for broader adoption as a digital and integrated mechanism for addressing gender-based violence.*

Abstrak

Kekerasan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) masih menjadi permasalahan serius di masyarakat, termasuk di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Banyak kasus tidak terlaporkan karena korban merasa takut, malu, atau tidak mengetahui saluran pengaduan yang tersedia. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan aplikasi pengaduan berbasis web yang memungkinkan korban dan saksi melaporkan kasus kekerasan secara aman, cepat, dan rahasia. Program dilaksanakan bekerja sama dengan Lembaga Perkumpulan Peduli Kasih, organisasi yang bergerak dalam perlindungan perempuan dan anak di Kabupaten Ende. Aplikasi dikembangkan tidak hanya sebagai sarana pelaporan, tetapi juga sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan kekerasan dan perlindungan korban. Metode pelaksanaan meliputi lima tahap, yaitu identifikasi kebutuhan dan survei lapangan, perancangan dan pengembangan aplikasi, pelatihan dan pendampingan, uji coba dan evaluasi aplikasi, serta implementasi dan monitoring. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif bersama mitra. Luaran program meliputi aplikasi pengaduan kekerasan berbasis web, modul pelatihan, materi edukasi digital, publikasi ilmiah dan dokumentasi, serta peningkatan kapasitas mitra dalam menangani laporan kekerasan. Hasil pelaksanaan menunjukkan capaian sekitar 80%, meliputi penyelesaian prototipe aplikasi, sosialisasi kepada mitra, dan peningkatan pemahaman masyarakat sasaran mengenai pentingnya pelaporan serta perlindungan korban. Program ini berpotensi untuk dikembangkan dan diadopsi secara lebih luas dalam penanganan kekerasan berbasis gender secara digital dan terintegrasi.

Kata kunci: Aplikasi Pengaduan; Kekerasan Seksual; KDRT; Pemberdayaan Masyarakat; Perlindungan Korban.

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan persoalan serius yang masih terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur (NTT). Kekerasan berbasis gender seringkali tidak tercatat secara memadai karena korban menghadapi hambatan kultural, sosial, maupun struktural dalam melaporkan kasus. Menurut data Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), sepanjang tahun 2023 tercatat 457.895 kasus kekerasan terhadap perempuan, dengan KDRT menempati proporsi terbesar, yaitu lebih dari 60% dari total kasus (Komnas Perempuan, 2024). Namun demikian, angka ini diyakini hanya puncak dari fenomena iceberg, karena masih banyak kasus yang tidak dilaporkan secara resmi.

Fenomena serupa juga terjadi di Nusa Tenggara Timur. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) NTT tahun 2023 mencatat bahwa tingkat kekerasan terhadap perempuan di provinsi ini relatif tinggi dibandingkan rata-rata nasional, namun tingkat pelaporan ke lembaga berwenang masih rendah (BPS NTT, 2023). Rendahnya pelaporan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kuatnya budaya malu, rasa takut terhadap stigma sosial, ketergantungan ekonomi, serta keterbatasan mekanisme pelaporan yang aman dan mudah diakses (UNFPA, 2022). Kondisi ini juga ditemukan dalam catatan lapangan mitra Perkumpulan Pedulih Kasih di Kabupaten Ende, yang menunjukkan bahwa jumlah pengaduan kasus jauh lebih rendah dibandingkan dengan realitas yang terjadi di masyarakat.

Mekanisme pelaporan kasus kekerasan yang selama ini dijalankan oleh lembaga pendamping umumnya masih bersifat konvensional. Dokumentasi dilakukan secara manual dan akses layanan pendampingan mengandalkan tatap muka langsung. Hal ini berimplikasi pada lambatnya penanganan kasus, banyaknya kasus yang tidak terdokumentasi, serta terbatasnya data akurat yang dapat digunakan sebagai dasar advokasi maupun kebijakan pemerintah daerah (Lestari dan Fitriani, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi yang mampu mengatasi keterbatasan sistem pelaporan konvensional.

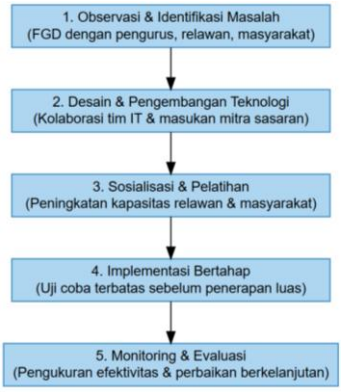
Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, pengembangan aplikasi digital menjadi salah satu solusi strategis untuk memperkuat perlindungan korban kekerasan. Aplikasi pelaporan berbasis digital dapat menyediakan sarana pelaporan yang lebih cepat, aman, mudah dijangkau, sekaligus menjaga kerahasiaan korban (Astuti dan Handayani, 2020). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital terbukti efektif dalam memperluas akses layanan perlindungan perempuan dan anak di beberapa wilayah lain di Indonesia (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2023).

Program pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Fokus utama program adalah merancang dan mengembangkan aplikasi pengaduan kekerasan seksual dan KDRT berbasis digital yang dirancang bersama mitra utama, yaitu Perkumpulan Pedulih Kasih. Program ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis pengembangan aplikasi, tetapi juga menyertakan rangkaian kegiatan berupa sosialisasi, edukasi, pelatihan, uji coba, serta evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi yang dihasilkan tidak sekadar berupa produk teknologi, melainkan juga sistem kerja kolaboratif yang mampu meningkatkan kesadaran, memperkuat perlindungan, dan mendorong partisipasi masyarakat Kabupaten Ende dalam penanggulangan kekerasan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah partisipatif-kolaboratif, dengan melibatkan mitra utama (Perkumpulan Pedulih Kasih), pemerintah daerah (DP3A Kabupaten Ende), tokoh masyarakat, serta komunitas lokal. Pendekatan partisipatif memastikan setiap tahapan kegiatan dirancang dan dijalankan sesuai kebutuhan riil masyarakat serta kapasitas mitra.

Metode yang ditempuh meliputi:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Lima Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

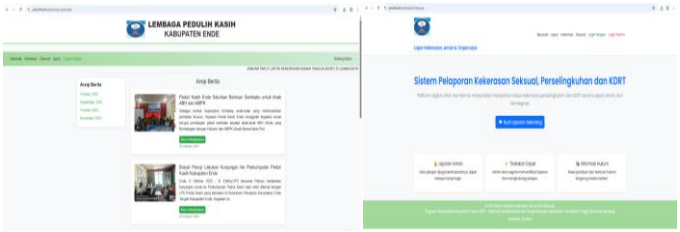
Tahap 1: Analisis Kebutuhan dan Perumusan Konsep

Kegiatan dimulai dengan pengumpulan data mengenai kondisi eksisting, kendala, serta harapan mitra melalui FGD dan wawancara. Hasil analisis ini menjadi dasar perumusan konsep aplikasi pengaduan dan strategi sosialisasi.

Tahap 2: Perancangan dan Pengembangan Aplikasi

Aplikasi pengaduan berbasis Web yang dirancang sesuai kebutuhan mitra dan dapat di jalankan menggunakan smarphone. Pengembangan dilakukan secara iteratif dengan uji coba

fitur-fitur dasar. Saat ini aplikasi telah di onlinekan dan terus disesuaikan dengan masukan dari mitra.



Gambar 2. Perncangan Antarmuka Aplikasi Pengaduan berbasis Web

Tahap 3: Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital

Sosialisasi diadakan untuk memperkenalkan aplikasi kepada masyarakat dan membangun kesadaran pentingnya pelaporan. Kegiatan ini dihadiri 60 peserta yang terdiri dari relawan, tokoh masyarakat, perwakilan DP3A Kabupaten Ende, serta pengurus Perkumpulan Pedulih Kasih.



Gambar 3. Sosialisasi Aplikasi Pelaporan

Tahap 4: Implementasi dan Monitoring

Tahap implementasi dan Monitoring, Implementasi sistem dilakukan bersama Mitra dengan Jumlah peserta yang teribat lansung sebanyak 60 Peserta. Monitoring dilakukan untuk mengidentifikasi kesiapan relawan dan tanggapan masyarakat terkait penerapan aplikasi pelaporan dan dampaknya bagi masyrakat.

Tahap 5: Uji Coba Aplikasi dan Evaluasi

Uji coba aplikasi, gambaran umum fitur sampai penggunaan nyata oleh masyarakat. Evaluasi dilakukan bersama mitra untuk menilai kesesuaian desain dan fitur dengan kebutuhan lembaga.



Gambar 4. Sosislaisasi Awal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul "Inovasi Aplikasi Pengaduan Kekerasan Seksual dan KDRT pada Lembaga Perkumpulan Pedulih Kasih: Meningkatkan Kesadaran dan Perlindungan bagi Masyarakat Kabupaten Ende" dilaksanakan secara bertahap, mengikuti metode partisipatif, kolaboratif sebagaimana dirancang pada Bab 4. Kegiatan yang dilakukan berfokus pada peningkatan kapasitas mitra, penyusunan solusi teknologi, serta memperkuat partisipasi masyarakat.

Bab ini menyajikan uraian hasil pelaksanaan kegiatan, tantangan yang dihadapi, dan penyelesaian yang telah dicapai sesuai lima tahapan pelaksanaan.

Tahap Analisis Kebutuhan dan Perumusan Konsep

Kegiatan awal berupa diskusi kelompok terarah (FGD) dengan pengurus Perkumpulan Pedulih Kasih, relawan aktif, serta perwakilan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Ende. FGD difokuskan untuk menggali pengalaman lembaga dalam menangani kasus, mekanisme pelaporan yang ada, kendala dokumentasi, dan hambatan pelaporan oleh masyarakat.

Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa sistem pelaporan manual, baik melalui kedatangan langsung ke sekretariat maupun melalui telepon, menyebabkan proses tindak lanjut kasus menjadi lambat. Selain itu, sistem dokumentasi yang masih menggunakan arsip kertas dan file Word memiliki risiko kehilangan data serta belum mendukung analisis tren kasus secara optimal. Rendahnya literasi digital relawan juga menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pelaporan dan penanganan kasus. Di sisi lain, masyarakat pedesaan menghadapi hambatan geografis serta budaya tabu yang menyebabkan korban atau saksi enggan melaporkan kasus kekerasan. Sebagai bagian dari penguatan kerja sama dalam pelaksanaan program, telah dilakukan penandatanganan MoU dengan Perkumpulan Pedulih Kasih Kabupaten Ende.

Penyelesaian aspek

Hasil FGD menghasilkan dokumen kebutuhan mitra yang menjadi dasar pengembangan aplikasi. Rumusan konsep aplikasi disepakati bersama: aplikasi berbasis web dengan fitur laporan anonim, tombol darurat cepat, pusat informasi hukum, dan sistem database digital.



Gambar 5. MoU bersama Mitra

Tahap Perancangan dan Pengembangan Aplikasi

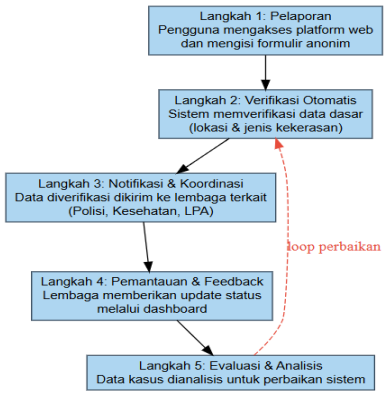
Tim pengabdian bersama pengembang IT mulai merancang aplikasi berbasis web. Pendekatan yang digunakan adalah iteratif, artinya rancangan dibuat, didiskusikan bersama mitra, lalu diperbaiki berdasarkan masukan.

Hasil yang dicapai

Hasil pengembangan aplikasi menunjukkan tersusunnya desain awal (*mockup*) dan alur kerja aplikasi yang mencakup menu utama, yaitu "Laporkan Kasus", "Pusat Informasi", dan "Konsultasi Online". Selain itu, telah dikembangkan database awal untuk menampung laporan secara lebih sistematis sehingga memudahkan proses pencatatan dan pelacakan kasus. Berdasarkan masukan dari mitra, aplikasi juga dilengkapi dengan beberapa fitur penting, yaitu tombol laporan darurat cepat (*panic button*) untuk memudahkan pelaporan dalam kondisi mendesak, fitur pengaduan anonim untuk mengurangi rasa takut atau kekhawatiran pelapor terhadap identitasnya, serta sistem pengelompokan laporan berdasarkan jenis kekerasan agar data kasus dapat dikelola dan dianalisis dengan lebih terstruktur.

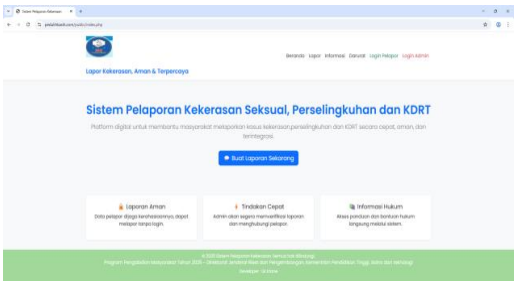
Penyelesaian aspek

Aplikasi masih dalam tahap pengembangan, sehingga masukan dari mitra dapat terus diakomodasi. Mitra menunjukkan antusiasme tinggi karena rancangan sesuai kebutuhan mereka. Adapun Alur Kerja Sisten dapat dilihat pada gambar 6. berikut:



Gambar 6. Rancangan Alur Kerja Sistem Pelaporan

Tampilan Hasil Rancangan Aplikasi dapat di lihat pada Gambar 8 s/d Gambar 13 berikut:

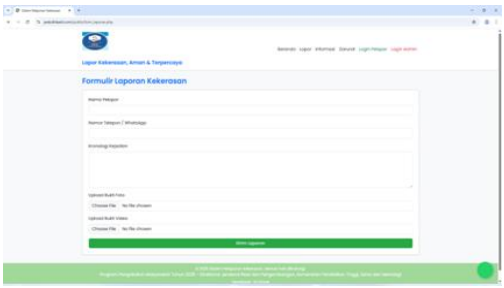


Gambar 7. Tampilan Antar Dasboard Aplikasi Pelaporan

Gambar 7 di atas menunjukkan halaman beranda sistem pelaporan digital, yang berfungsi sebagai pintu masuk utama bagi pengguna untuk membuat laporan atau memperoleh informasi hukum.

Beberapa komponen utama dalam antarmuka sistem meliputi judul utama "Sistem Pelaporan Kekerasan Seksual, Perselingkuhan dan KDRT" yang menegaskan fokus platform pada perlindungan perempuan dan anak. Antarmuka juga menampilkan slogan "Lapor Kekerasan, Aman & Terpercaya" sebagai pesan yang menekankan aspek keamanan dan kepercayaan pengguna. Tombol utama "Buat Laporan Sekarang" berfungsi sebagai *call to action* untuk mendorong masyarakat melakukan pelaporan secara langsung dengan pilihan pelaporan anonim. Selain itu, tiga fitur utama ditampilkan dalam bentuk kartu (*cards*), yaitu "Laporan Aman" yang dirancang untuk menjaga kerahasiaan identitas pelapor melalui penerapan sistem enkripsi data dan "Tindakan Cepat" yang menghubungkan laporan dengan pihak terkait, seperti dinas sosial, kepolisian, dan lembaga layanan kesehatan.

Informasi Hukum: Menyediakan edukasi dan panduan hukum terkait hak korban, prosedur pelaporan, serta akses layanan pendampingan hukum dan psikologis



Gambar 8. Formulir Pendaftaran Korban/Pelapor

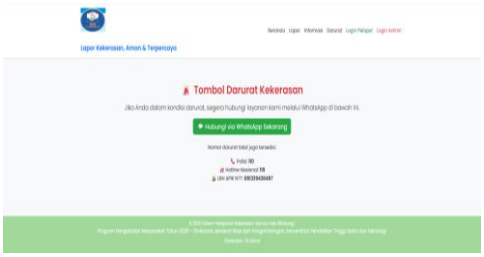
Gambar 8 merupakan Formulir laporan kekerasan yang adalah komponen inti sistem pelaporan digital yang berfungsi sebagai user interface utama bagi masyarakat dalam melakukan pelaporan kasus kekerasan seksual, perselingkuhan, maupun KDRT. Fitur ini dirancang agar mudah diakses, sederhana diisi, dan menjamin kerahasiaan identitas pelapor.

a. Tujuan dan Fungsi

Formulir pelaporan ini bertujuan memfasilitasi masyarakat dalam menyampaikan laporan kejadian kekerasan secara cepat dan aman tanpa harus datang langsung ke lembaga terkait. Formulir juga memungkinkan pelapor menyertakan bukti pendukung dalam bentuk digital, seperti foto atau video, untuk memperkuat kelengkapan dan validitas laporan. Selain itu, sistem dilengkapi dengan mekanisme verifikasi otomatis yang bertujuan menjaga integritas, keakuratan, dan keamanan data yang disampaikan oleh pelapor.

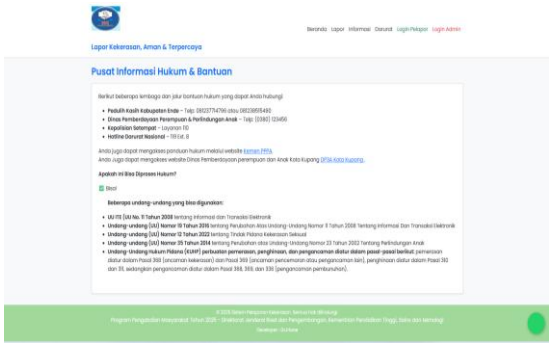
b. Desain Antarmuka (UI)

Tampilan halaman formulir pelaporan didesain dengan struktur yang sederhana dan intuitif untuk memudahkan masyarakat dalam menyampaikan laporan. Halaman ini terdiri atas beberapa elemen utama, yaitu kolom "Nama Pelapor" yang digunakan untuk mengidentifikasi pelapor dengan opsi anonim apabila pelapor tidak ingin menampilkan identitas aslinya. Kolom "Nomor Telepon/WhatsApp" disediakan sebagai sarana komunikasi untuk keperluan verifikasi dan tindak lanjut laporan oleh lembaga terkait. Selanjutnya, terdapat kolom "Kronologi Kejadian" berupa area teks yang memungkinkan pelapor menjelaskan secara rinci waktu, tempat, pelaku, serta bentuk kekerasan yang dialami atau disaksikan. Fitur unggah bukti berupa foto dan video juga disediakan melalui tombol "Choose File" untuk melampirkan bukti visual atau audiovisual dengan format yang telah ditentukan sesuai kebutuhan keamanan dan efisiensi penyimpanan data. Pada bagian akhir, terdapat tombol "Kirim Laporan" sebagai tombol aksi utama (*call to action*) untuk mengirimkan seluruh data ke server. Setelah laporan dikirim, sistem memberikan notifikasi bahwa laporan telah berhasil diterima dan sedang diproses oleh lembaga yang berwenang.



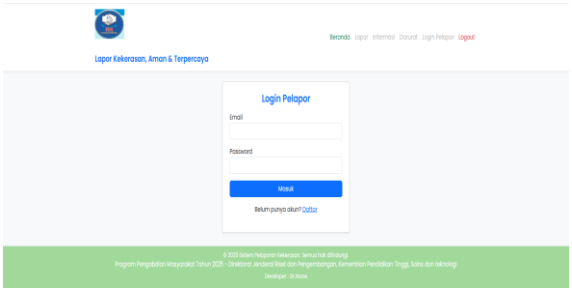
Gambar 9. Halaman Tombol Darurat

Tampilan antarmuka pada gambar 9, merepresentasikan rancangan Sistem Pelaporan Kekerasan yang dikembangkan sebagai platform digital untuk memfasilitasi pelaporan kasus kekerasan secara cepat, aman, dan terpercaya. Bagian atas halaman menampilkan identitas institusional melalui logo lembaga serta menu navigasi utama yang terdiri atas Beranda, Lapor, Informasi, Darurat, Login Pelapor, dan Login Admin, yang mencerminkan struktur sistematis dalam penyajian layanan daring. Fokus utama halaman ini ditunjukkan melalui fitur "Tombol Darurat Kekerasan", yang berfungsi sebagai akses langsung menuju layanan darurat melalui aplikasi WhatsApp, dilengkapi dengan alternatif nomor layanan penting. Desain antarmuka menggunakan kombinasi warna netral dan aksen hijau serta merah muda untuk menonjolkan kesan profesional, ramah pengguna, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dalam kondisi krisis.



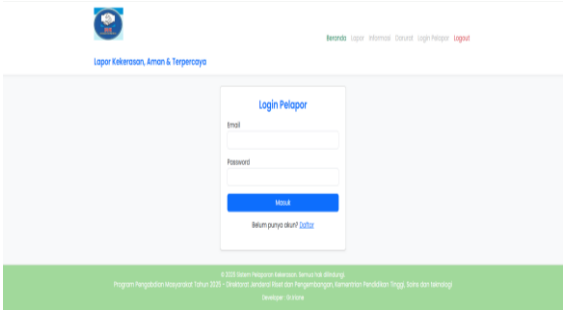
Gambar 10. Halaman Pusat Informasi Hukum

Tampilan Antarmuka pada Gambar 10 adalah Halaman yeng berfungsi untuk memberikan Informasi tentang bantuan Hukum bagi Korban Kekerasan.



Gambar 11. Halaman Login Pengguna

Tampilan antarmuka gambar 11 menampilkan antarmuka Login Pelapor pada Sistem Pelaporan Kekerasan yang berfungsi sebagai gerbang autentikasi pengguna untuk mengakses layanan pelaporan kasus kekerasan secara daring. Desain antarmuka menggunakan pendekatan minimalis dengan dua kolom input utama, Email dan Password serta tombol “Masuk” yang disertai tautan pendaftaran bagi pengguna baru. Struktur navigasi di bagian atas menampilkan menu Beranda, Lapor, Informasi, Darurat, Login Pelapor, dan Logout, mencerminkan keteraturan sistem informasi berbasis keamanan pengguna. Warna dominan putih dengan aksen biru dan hijau memberikan kesan profesional dan ramah pengguna.



Gambar 12. Halaman Login Admin

Tampilan antarmuka gambar 12 menampilkan antarmuka Login Admin pada Sistem Pelaporan Kekerasan yang berfungsi sebagai gerbang autentikasi Admin untuk mengakses layanan pelaporan kasus kekerasan secara daring.

Tahap Sosialisasi Awal dan Pelatihan Literasi Digital

Untuk memperkenalkan aplikasi dan membangun kesadaran, dilakukan sosialisasi awal. Kegiatan ini menghadirkan 60 peserta yang terdiri dari relawan, Guru-Guru SD, Rekan-Rekan Media, perwakilan masyarakat, serta unsur pemerintah daerah.

Acara ini menghadirkan pemateri dari

Dalam pelaksanaan kegiatan, masing-masing pemangku kepentingan memberikan kontribusi sesuai dengan peran dan keahliannya. DP3A Kabupaten Ende menjelaskan pentingnya digitalisasi layanan pengaduan sebagai bagian dari penguatan mandat perlindungan perempuan dan anak. Perkumpulan Pedulih Kasih menyampaikan pengalaman lembaga dalam menangani kasus kekerasan serta kebutuhan akan inovasi teknologi yang dapat mendukung proses pelaporan dan penanganan kasus secara lebih efektif. Sementara itu, Ketua Pelaksana PkM memaparkan rancangan aplikasi, manfaat yang diharapkan, serta tahapan implementasi yang akan dilakukan untuk memastikan aplikasi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mitra dan masyarakat sasaran.

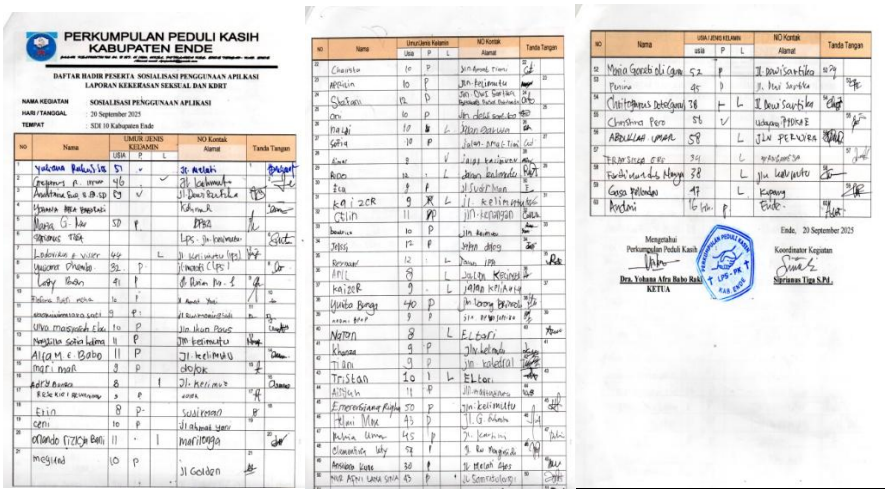
Hasil yang dicapai

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman awal mengenai pentingnya pelaporan kasus kekerasan sebagai bagian dari upaya perlindungan korban dan pencegahan kasus yang berkelanjutan. Selain itu, para relawan mulai memahami literasi digital, khususnya terkait pentingnya keamanan dan kerahasiaan data dalam proses pelaporan berbasis teknologi. Dukungan dari pemerintah daerah dan tokoh masyarakat turut memperkuat legitimasi sosial program serta meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pengembangan sistem pelaporan kekerasan berbasis digital.

Penyelesaian aspek

Aplikasi telah digunakan, sosialisasi meningkatkan partisipasi masyarakat dan menumbuhkan harapan baru bagi korban kekerasan.

Relawan lebih percaya diri dalam mempersiapkan diri menghadapi transformasi digital.



PERKUMPULAN PEDULI KASIH
KABUPATEN ENDE

DAFTAR HADIR PESERTA SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI
LAPORAN KEKERASAN SEKSUAL DAN KDRT

NAMA KEGIATAN : SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI
HARI / TANGGAL : 20 September 2025
TEMPAT : SDI 10 Kabupaten Ende

Mengetahui
Perkumpulan Peduli Kasih
Dra. Yohana Afra Bulu Raki
KETUA

Ende, 20 September 2025
Koordinator Kegiatan
Sirinus Tipa S.Pd.

Gambar 13. Daftar Hadir Peserta



Gambar 14. Sosialisasi Dari DP3 A Kabupaten Ende



Gambar 15. Sosialisasi dari Ketua Perkumpulan Pedulih Kasih Kabupaten Ende

Tahap Implementasi dan Monitoring Awal

Pada tahap ini, implementasi masih terbatas pada penjelasan konsep aplikasi. Peserta belum menggunakan aplikasi secara penuh, karena pengembangan masih berlangsung. Namun, sesi monitoring awal dilakukan untuk menilai kesiapan penerimaan masyarakat dan kapasitas relawan.

Hasil yang dicapai:

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kesiapan relawan dalam menggunakan aplikasi masih beragam. Sebagian relawan menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk memanfaatkan

teknologi, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi. Selain itu, teridentifikasi adanya tantangan dalam literasi digital, terutama terkait kemampuan mengakses dan menggunakan aplikasi berbasis web melalui perangkat *smartphone*. Berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari relawan, disarankan agar aplikasi dilengkapi dengan fitur panduan visual yang sederhana dan mudah dipahami sehingga dapat membantu pengguna dalam memahami setiap tahapan penggunaan aplikasi.

Tahap Uji Coba Aplikasi dan Evaluasi Awal

Uji coba aplikasi dilakukan secara simulasi, di mana peserta ditunjukkan cara menggunakan fitur pelaporan. Namun, belum ada penggunaan nyata oleh korban atau masyarakat.

Hasil yang dicapai:

Mitra dapat menilai kesesuaian rancangan fitur dengan kebutuhan lapangan. Evaluasi awal menghasilkan masukan:

Berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari pengguna, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan aplikasi. Tombol darurat (*panic button*) perlu dibuat lebih mencolok dan mudah ditemukan agar dapat diakses dengan cepat dalam kondisi mendesak. Selain itu, antarmuka aplikasi perlu dirancang secara sederhana, intuitif, dan ramah pengguna agar dapat digunakan oleh masyarakat dengan tingkat literasi digital yang beragam. Aplikasi juga perlu dilengkapi dengan mekanisme notifikasi cepat kepada admin sehingga setiap laporan yang masuk, terutama laporan darurat, dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti oleh pihak yang bertanggung jawab.

Penyelesaian Setiap Aspek Kegiatan

Secara keseluruhan, aspek-aspek utama dalam kegiatan telah ditangani melalui beberapa capaian. Pada aspek analisis kebutuhan, kegiatan telah menghasilkan dokumen kebutuhan mitra dan rumusan konsep aplikasi sebagai dasar pengembangan sistem. Pada aspek teknologi, aplikasi telah mencapai tahap pengembangan dengan fitur-fitur dasar yang siap untuk diuji coba. Dari aspek kapasitas sumber daya manusia, relawan dan masyarakat mulai diperkenalkan dengan literasi digital, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung layanan pelaporan. Pada aspek partisipasi, sebanyak 60 peserta dari berbagai kalangan telah terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi. Sementara itu, pada aspek monitoring dan evaluasi, telah dilakukan evaluasi awal untuk mengidentifikasi berbagai kendala dan kebutuhan perbaikan aplikasi sebelum diterapkan secara lebih luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini telah mencapai tahap sosialisasi, perancangan dan pemgembangan aplikasi pelaporan, dan uji coba aplikasi pelaporan kekerasan. Aplikasi yang dikembangkan telah di onlinekan dan dapat di akses melalui link: https://pedulihkasih.com, sehingga sehingga pelporan dan lembaga dapat mengakses sistem dari mana saja dan lewat perangkat smartphone maupun Laptop/PC. Dengan demikian, keberhasilan pada tahap awal ini telah menunjukkan bahwa inovasi digital berbasis web yang dapat di jalankan pada smartphon memiliki potensi besar dalam meningkatkan mekanisme pelaporan kasus kekerasan di Kabupaten Ende.

Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis teknologi dapat menjadi solusi atas keterbatasan mekanisme manual yang selama ini berjalan. Aplikasi tidak hanya menawarkan kemudahan pelaporan, tetapi juga memperkuat aspek kerahasiaan korban, keterhubungan dengan lembaga mitra, serta peluang integrasi dengan pemerintah daerah. Dengan rencana tahapan berikutnya, aplikasi ini berpeluang menjadi platform resmi pelaporan berbasis masyarakat yang dapat diperluas hingga ke desa/kelurahan.

Saran

Untuk memastikan keberhasilan implementasi aplikasi, diperlukan beberapa langkah tindak lanjut. Pertama, pelatihan berkelanjutan perlu diberikan kepada admin, relawan, dan masyarakat terkait penggunaan aplikasi, pengelolaan laporan, serta penerapan protokol perlindungan korban. Kedua, dukungan pemerintah daerah perlu diperkuat melalui regulasi dan kebijakan resmi agar aplikasi memiliki legitimasi hukum serta dapat diintegrasikan ke dalam mekanisme pelayanan publik. Ketiga, setelah aplikasi dapat berjalan secara optimal di Kabupaten Ende, pengembangan dan replikasi dapat dilakukan ke wilayah lain di Nusa Tenggara Timur (NTT) maupun daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak berhenti pada pengembangan teknologi, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya sistem perlindungan korban kekerasan yang lebih responsif, transparan, dan berkelanjutan di tingkat lokal maupun regional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan ini kami selaku tim pengebadi menyampaikan limpa terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah mendanai program kami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak LP3M STIKOM Uyelindo Kupang yang bersedia

mendukung program kami dan Lembaga Perkumpulan Pedulih Kasih Kabupaten Ende, yang bersedia bekerjasama dengan tim untuk menjadi mitra dalam melaksanakan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, R., & colleagues. (2023). Sistem informasi penanganan kekerasan terhadap perempuan. *Just-IT (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, Universitas Muhammadiyah Jakarta. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/just-it/article/download/21320/10228/57005

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2025). *Kekerasan seksual terhadap perempuan dalam konteks relasi kuasa* (Info Singkat DPR RI, XVII(8)). Pusat Kajian P3DI. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVII-8-II-P3DI-April-2025-2490.pdf

Hamidah, H. (2024). Perancangan aplikasi "AKSES" sebagai upaya pelaporan kekerasan seksual. *Jurnal Teknologi Informasi*, *8*(1), 45–56. https://doi.org/10.52643/jti.v10i1.2229

Irianto, J., & colleagues. (2021). Digitalisasi tata kelola korban kekerasan terhadap perempuan berbasis stakeholders di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat, 5*(2), 112–124. https://doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.463-472

Komnas Perempuan. (2020). *Catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan 2020 (CATAHU 2020).* https://www.openparliament.id/wp-content/uploads/2021/10/Catatan-Tahunan-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-2020.pdf

Komnas Perempuan. (2023). *Catatan tahunan Komnas Perempuan tahun 2023 (CATAHU 2023).* https://komnasperempuan.go.id/download-file/949

Masruroh, S. (2023). Inovasi penanganan kekerasan pada perempuan dan anak. *Jurnal Ilmiah Ma'arif*, *21*(2), 77–90. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/4024/1472/8773

Munawwarah, S. (2025). Kekerasan berbasis di era digital: Tantangan baru bagi perempuan. *Jurnal Tana Mana*, *6*(1), 55–70. https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/article/download/984/647

Prameswari, J. R. C. (2021). Kekerasan berbasis gender di media sosial. *Pamali: Pattimura Magister Law Review, 1*(1), 55–65. https://doi.org/10.47268/pamali.v1i1.484

Rahmawati, D. (2024). *Tantangan implementasi UU TPKS* (Policy Brief Series 112). The Indonesian Institute. https://www.theindonesianinstitute.com/wp-content/uploads/2024/09/Presentasi-TIF-seri-112-Dewi-Rahmawati_web.pdf

Sunarni. (2025). Keamanan digital sebagai upaya preventif kekerasan digital pada jurnalis perempuan. In *Proceeding of International Conference on Islamic and Gender Studies (ICIGS 2025)* (pp. 120–132). IAIN Kudus. https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIGS/article/viewFile/1284/743